

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus merupakan lembaga pendidikan yang membimbing dan mendidik anak usia dini didirikan pada tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Nurul Ulum. Berawal dari kebutuhan orang tua yang bekerja dengan harapan anak masih dapat terkondisikan dengan baik, maka dibukalah pelayanan untuk anak usia dini dan penitipan anak dari usia 3 tahun sampai dengan usia 6 tahun dengan nama PAUD Nurul Ulum.

Berdasarkan pada perkembangan selama ini, status PAUD Nurul Ulum adalah sekolah swasta, yang memiliki surat izin operasional dari dinas kabupaten dengan nomor 421.1/31.8/03.04/2017 berlaku tanggal 28 Februari 2017 yang telah berbadan hukum dengan nama lembaga pendidikan PAUD Nurul Ulum.¹

2. Letak Geografis PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus terletak di desa Piji RT 04 RW 03 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Adapun batas lokasi desa Piji adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Lau
Sebelah Timur	: Desa Pranak
Sebelah Selatan	: Desa Cendono
Sebelah Barat	: Desa Madu

Berpijak dari lokasi diatas, dapat dimengerti bahwa wilayah PAUD Nurul Ulum tergolong pedesaan, namun dapat dipahami bahwa wilayah tersebut sangat padat penduduknya. Sekolah ini terletak pada jalan lintasan desa serta berada diarea sekitar rumah penduduk. Lokasi PAUD Nurul Ulum sangat bersih, asri dan mempunyai lingkungan yang sangat nyaman sehingga anak didik dapat belajar dengan nyaman. Sementara itu, jarak sekolahan dengan rumah warga sangat dekat, sehingga memudahkan orang tua dalam mengantarkan anaknya untuk belajar di PAUD Nurul Ulum.

¹ “Wawancara dengan Ibu Unza Maunah, Selaku Kepala PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” 5 Februari 2024, Pukul 09.30.

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Visi merupakan gambaran mengenai masa depan suatu organisasi atau lembaga. Visi juga merupakan wawasan yang menjadi sumber pedoman suatu lembaga yang harus diarahkan, supaya bisa bekerja dengan cara produktif, inovatif, konsisten dan eksis. Sementara itu Misi merupakan kegiatan atau langkah yang harus dilakukan untuk mencapai misi tersebut. Berikut adalah visi, misi dan tujuan dari PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus:

a. Visi

Visi PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus adalah “Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertaqwa”.

b. Misi

Misi PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
- 2) Membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri
- 3) Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD, KB, dan TPA

c. Tujuan

Tujuan PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.
- 2) Menjadikan anak beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Menjadikan anak berprestasi sesuai dengan kemampuannya.²

Berpijak dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa visi, misi dan tujuan dari PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus adalah mewujudkan anak yang cerdas, berkualitas, sehat, ceria, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan kemampuannya.

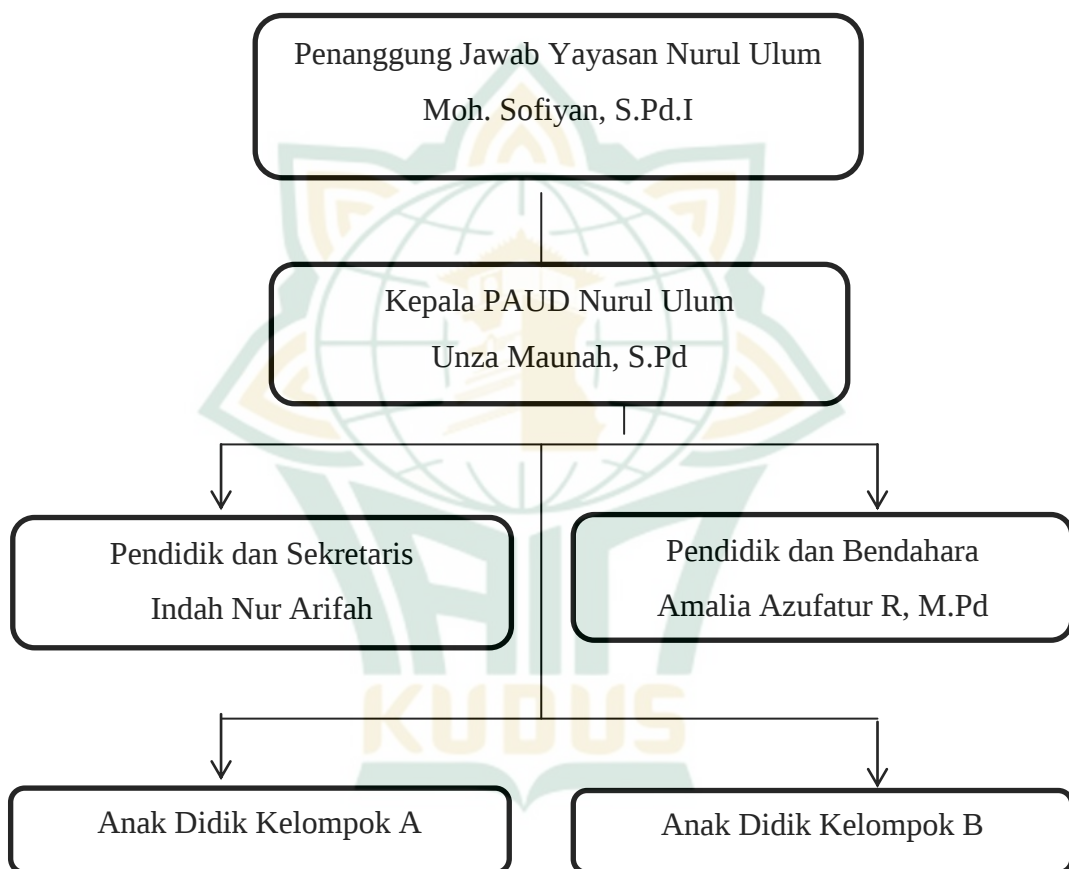
4. Struktur Organisasi PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Struktur organisasi sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi anak, dengan adanya struktur yang jelas dan terorganisir, pembelajaran

² “Wawancara dengan Ibu Unza Maunah, S.Pd Selaku Kepala PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus.”

dapat berjalan dengan baik dan anak dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun struktur organisasi PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 antara lain:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi PAUD Nurul Ulum



5. Keadaan Pendidik PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah memberikan pelayanan untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian keberadaan guru dalam lembaga sangat penting. Data guru PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus Tahun Ajar 2023/2024 memiliki 3 pendidik yaitu 1 kepala sekolah dan 2 pendidik, antara lain:

Tabel 4.2 Data Pendidik PAUD Nurul Ulum

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Unza Maunah, S.Pd	Kepala	S1
2	Amalia Azufatur R, M.Pd	Pendidik	S2
3	Indah Nur Arifah	Pendidik	SMA

6. Keadaan Anak Didik PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Keberadaan anak didik merupakan obyek sekaligus subyek dalam proses kegiatan belajar. Berdasarkan dokumen yang peneliti terima, keadaan anak didik PAUD Nurul Ulum Tahun Ajar 2023/2024 keseluruhannya berjumlah 37 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas A dan kelas B sesuai dengan usianya, antara lain:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik PAUD Nurul Ulum

No	Kelompok	Jenis kelamin	
		L	P
1	A	9	8
2	B	9	11
Jumlah Seluruhnya		37	

Berdasarkan tabel diatas, jumlah anak didik PAUD Nurul Ulum Tahun Pelajaran 2023/2024 pada kelompok A berjumlah 17 dan kelompok B berjumlah 20, sebagian besar anak didik PAUD Nurul Ulum berasal dari lingkungan masyarakat sekitar PAUD Nurul Ulum.

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang dapat memfasilitasi pembelajaran disekolah secara efektif dan memadai. Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan proses belajar menjadi nyaman dan peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran. Berikut sarana prasarana yang ada di PAUD Nurul Ulum antara lain:

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana PAUD Nurul Ulum

A	Data Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2 ruang	Baik
2	Ruang Kantor	1 ruang	Baik
3	Kamar Mandi/WC	2 ruang	Baik
4	Area Bermain	1 ruang	Baik

5	Gudang	1 ruang	Baik
6	Dapur	1 ruang	Baik
B	Alat Penunjang Pendidikan		
1	Meja dan Kursi Pendidik	3 set	Baik
2	Meja Anak Didik	20 buah	2 rusak
3	Kursi Anak Didik	37 buah	Baik
4	Papan Tulis	2 buah	Baik
5	Papan Data Guru	1 buah	Baik
6	Lemari Arsip	1 buah	Baik
7	Lemari Penyimpanan Media Pembelajaran	1 buah	Baik
8	Kotak P3K	1 buah	Baik
9	Sound dan Microphone	1 buah	Baik
10	Laptop	1 buah	Baik
11	Kipas Angin	2 buah	Baik
12	APE Boneka Tangan	4 buah	Baik
13	Wastafel/Tempat Cuci Tangan	3 buah	Baik
15	Karpet	6 buah	Baik
15	Loker Buku	1 buah	Baik

8. Kurikulum PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak bersifat statis, namun sebagai inti yang menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan. Kurikulum juga harus responsif terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah, baik kehidupan local, nasional, maupun global, atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ulum.

Kurikulum di PAUD Nurul Ulum disusun oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Pengelola PAUD, guru kelompok A dan B, komite sekolah di bawah koordinasi penilik PAUD. Kurikulum PAUD Nurul Ulum dikembangkan berdasarkan hasil analisis pada kebutuhan potensi di lingkungan satuan pendidikan, peserta didik, lingkungan sekolah.

Kurikulum operasional sekolah Nurul Ulum, sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang dikembangkan

sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, lingkungan sekolah. Selain itu, kurikulum dirancang untuk mendorong anak menjadi pembelajar yang dapat menguasai tantangan perkembangan sains dan teknologi abad 21, mencakup keterampilan 4C yakni *critical thinking*, *creativity communication* dan *collaboration*, serta mendorong anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*).

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di PAUD Nurul Ulum diarahkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pancasila bukan hanya sebagai konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan diwujudkan adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Profil pelajar Pancasila perlu dijalankan dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik dan dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari oleh setiap individu agar menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

PAUD Nurul Ulum menerapkan program pengembangan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Program pembelajaran di PAUD Nurul Ulum memfokuskan pada pengembangan literasi, numerasi dan pendidikan karakter.
- b. Program pembelajaran di PAUD Nurul Ulum dilaksanakan sesuai minat, kebutuhan, karakteristik, tingkat perkembangan anak.
- c. Program pembelajaran di PAUD Nurul Ulum dilaksanakan melalui prinsip bermain adalah belajar.
- d. Program pembelajaran dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak dan belajar yang menyenangkan, sehingga belajar menjadi berkesan dan memudahkan anak tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya untuk mendorong anak sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- e. Program pembelajaran di PAUD Nurul Ulum mengembangkan kurikulum khas berbasis budaya Jawa dan potensi lokal.
- f. Program pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) untuk memenuhi kebutuhan essensial anak antara lain:

- 1) Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kudus dan Korwil Kecamatan Dawe dalam wilayah binaan Penilik PAUD
- 2) Layanan pengasuhan bermitra dengan orang tua
- 3) Layanan Gizi dan kesehatan bermitra dengan Puskesmas dan bidan desa.
- 4) Layanan perlindungan bermitra dengan kepolisian sektor Kecamatan Dawe
- 5) Layanan Kesejahteraan bermitra dengan Dukcapil untuk kepemilikan identitas anak KIA dan Akte Kelahiran.³

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan ini adalah hasil penelitian dari PAUD Nurul Ulum dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh ini ditujukan untuk mengetahui: 1. Implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di Paud Nurul Ulum Piji Dawe Kudus. 2. Kendala dalam pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di Paud Nurul Ulum Piji Dawe Kudus. 3. Solusi dalam pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di Paud Nurul Ulum Piji Dawe Kudus. Untuk menjawab rumusan masalah diatas, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah PAUD Nurul Ulum dan pendidik kelas B. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi pada saat kegiatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus.

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus, dimana pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka yang dilakukan oleh guru PAUD Nurul Ulum Piji Dawe dalam 4 kali pertemuan.

Peneliti dalam proses penelitian hanya melakukan pengamatan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang ada di PAUD Nurul ulum dengan menggunakan media kartu angka. Kegiatan observasi ini dilakukan mulai

³ “Dokumen Profil PAUD Nurul Ulum” (Piji Dawe Kudus, n.d.).

hari Senin, 5 Februari 2024 – 26 Februari 2024, dimulai pada jam 08.00 – 10.00 WIB pada anak kelas B PAUD Nurul Ulum yang berjumlah 20 anak.

Pembelajaran dengan media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran media kartu angka ditujukan agar memudahkan pendidik dalam mengatur waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran. Maka dari itu kegiatan pembelajaran ini harus dikemas semenarik mungkin agar anak tidak mudah bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru PAUD Nurul Ulum menentukan fokus peristiwa yang perlu diperhatikan agar dapat diamati, selanjutnya membentuk suatu instrumen pengamatan dalam memudahkan peneliti menyimpan kejadian yang dialami saat melakukan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelompok B, bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema dan sub tema yang akan digunakan untuk pembelajaran media kartu angka. Selain itu pendidik juga menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media kartu angka.⁴

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran media kartu angka dilaksanakan pada hari Senin 5 Februari 2024. Berdasarkan hasil wawancara

⁴“Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Wali Kelas Kelompok B,” pada Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, M.Pd beliau menyatakan bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran media kartu angka disini melalui beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana didalam tahap pelaksanaan itu ada beberapa tahap yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.”⁵

Pertama kegiatan pendahuluan, Sebelum kegiatan pembelajaran anak baris dan melakukan kegiatan senam didepan kelas kemudian bersalaman dengan guru lalu masuk ke dalam kelas. Kemudian berdo’a, membaca asmaul husna, menghafal surat pendek dan hadis, menyanyikan lagu anak serta tepuk-tepuk, dan memeriksa kehadiran anak.⁶

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerangkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Pendidik memilih tema “Tanaman” dengan sub tema “Macam-Macam Tanaman”. Pada pertemuan ini guru memperkenalkan nyanyian-nyanyian yang berkaitan dengan tema untuk menaikkan semangat belajar anak.



Gambar 4.1 Kartu angka 3



Gambar 4.2 Kartu angka bunga

Guru juga memperkenalkan media kartu bergambar yang terdapat lambang bilangan 1-10. Guru menunjuk satu per satu kartu tersebut agar anak dapat

⁵“Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Wali Kelas Kelompok B,” pada Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

⁶“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus” pada Tanggal 5 Februari 2024, Pukul 08.00-10.00.

mengenai dan menyebutkan jumlah tanaman, misalnya dikartu ada gambar bunga matahari sebanyak tiga, kemudian anak disuruh menghitung bersama-sama jumlah bunga matahari dan pohon lainnya seperti pohon manga, rambutan, dengan cara ini guru mengulang sampai beberapa kali. Selain itu guru juga memberi selingan bernyanyi sambil berhitung Bersama-sama agar anak tidak merasa bosan. Setelah dirasa cukup, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pendidik bertanya tentang perasaan anak dalam pengalaman belajar menggunakan media kartu angka untuk mengembangkan kognitif anak. Pendidik selanjutnya memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang berlangsung pada hari itu, dan pendidik memberikan informasi agar siap untuk kegiatan besok. Kemudian memberikan pesan kepada anak, setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca Hamdallah, diakhiri dengan doa dan memberi salam.⁷

3)Evaluasi

Hasil dari pencapaian Implementasi Pembelajaran Kartu Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pencapaian Implementasi Pembelajaran Kartu Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

NO	Nama	BB	MB	BSH	BSB	KET
1.	Yofi	√				
2.	Nizam		√			
3.	Azam	√				
4.	Dyas	√				
5.	Azril		√			
6.	Alfaro	√				

⁷“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

7.	Aulia		√			
8.	Embun	√				
9.	Syila	√				
	Jumlah	6	3	0	0	9

Keterangan dalam penilaian anak :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berpijak dari tabel diatas, yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum dari 9 anak, ada 6 anak pada proses Belum Berkembang (BB), sebanyak 3 anak Mulai Berkembang (MB) dalam arti anak berhitung gambar matahari dan pohon yang masih kesulitan dan butuh bantuan dari pendidik.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil pencapaian pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan kartu angka Alhamdulillah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.”⁹

b.Pertemuan II

1)Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sama seperti perencanaan pada pertemuan pertama yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema dan sub tema serta kartu angka. Selain itu guru juga menyiapkan modul yang berisi gambar buah-buahan.

⁸“Observasi di PAUD Nurul Ulum,” Piji Dawe Kudus pada Tanggal 05 Februari 2024, Pukul 08.00-10.00.

⁹“Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Wali Kelas Kelompok B,” pada Tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran kartu angka yang dilaksanakan di PAUD Nurul Ulum dilaksanakan sesuai petunjuk teknis yang sudah di buat oleh guru kelas. Dengan dilaksakannya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas anak akan aktif bertanya kepada guru tentang media yang di bawanya yang berupa gambar ceri dan angka dua.¹⁰ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Unza Maunah selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran kartu angka yang dilaksanakan di PAUD Nurul Ulum dilaksanakan sesuai petunjuk teknis yang sudah di buat oleh guru kelas. Dengan dilaksakannya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas anak akan aktif bertanya kepada guru tentang media yang di bawanya”.¹¹

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada pada hari senin tanggal 12 Februari 2024. Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak baris dan melakukan kegiatan senam didepan kelas kemudian bersalaman dengan guru lalu masuk ke dalam kelas. Kemudian berdo'a, membaca asmaul husna, menghafal surat pendek dan hadis, menyanyikan lagu anak serta tepuk-tepuk, dan memeriksa kehadiran anak.¹²

¹⁰ “Observasi di Paud Nurul Ulum.”

¹¹ “Wawancara dengan Ibu Unza Maunah, S.Pd Selaku Kepala PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus.”

¹²“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 12 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.



Gambar 4.3 Kartu angka 2



Gambar 4.4 Kartu angka buah ceri



Gambar 4.5 Kartu angka 6



Gambar 4.6 Kartu angka buah nanas

Media kartu angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak, dengan ini perkembangan berhitung anak dapat meningkat secara optimal. Pelaksana kegiatan pembelajaran pada observasi yang dilakukan pada tahap kedua ini anak-anak belajar masih sama dengan tema sebelumnya yaitu tema “Tanaman” sub tema “Buah”. Guru mengeluarkan kartu angka tentang buah-buahan. Berkaca dari pertemuan pertama, sebelum menggunakan kartu angka guru terlebih dahulu merangsang anak dengan menunjukkan modul yang berisi gambar buah-buahan dan melakukan tanya jawab mengenai buah-buahan yang pernah di jumpai dan pernah di makan.

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan respon anak-anak dengan menjawab buah-buahan yang mereka

ketahui, meskipun ada sebagian anak yang kurang aktif. Kemudian guru menggunakan kartu angka sebagai media pembelajaran. Namun, sebelum menggunakan kartu angka guru terlebih dulu membuat aturan agar anak-anak dapat bergantian dan tidak saling berebut dalam menggunakan kartu angka tersebut. Setelah dirasa anak-anak sudah kondusif dan siap, guru mulai menunjuk anak satu persatu untuk maju kedepan kelas sesuai urutan absen. Setelah semua anak sudah mendapat giliran masing-masing untuk menggunakan kartu angka, kemudian guru menguatkan dengan berhitung bersama-sama angka 1-10.¹³

Kegiatan penutup dilakukan dengan pendidik bertanya tentang perasaan anak dalam pengalaman belajar menggunakan media kartu angka untuk mengembangkan kognitif anak. Pendidik selanjutnya memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang berlangsung pada hari itu, dan pendidik memberikan informasi agar siap untuk kegiatan besok. Kemudian memberikan pesan kepada anak, setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca Hamdallah, diakhiri dengan doa dan memberi salam.¹⁴

3)Evaluasi

Kegiatan Pembelajaran yang di laksanakan di PAUD Nurul Ulum dengan melakukan evaluasi agar pembelajaran kartu angka lebih efisien. Pada evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua ini berlangsung dengan lebih teratur dan tidak menimbulkan keributan yang berasal dari anak-anak yang saling berebut. Selain itu, semua anak dapat secara langsung praktik menggunakan kartu angka¹⁵ Adapun hasil dari pencapaian Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

¹³ “Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 12 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

¹⁴“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 12 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

¹⁵ “Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” n.d. Pada tanggal 12 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00

Tabel 4.6
Hasil Pencapaian Implementasi Pembelajaran Kartu
Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung
Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

NO	Nama	BB	MB	BSH	BSB	KET
1.	Yofi	√				
2.	Nizam		√			
3.	Rafli	√				
4.	Dyas		√			
5.	Hanum		√			
6.	Vanessa		√			
7.	Aulia		√			
8.	Embun		√			
9.	Syila	√				
10.	Dita	√				
	Jumlah	4	6	0	0	10

Keterangan dalam penilaian anak:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berpijak dari tabel diatas, yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum dari 10 anak, ada 4 anak pada proses Belum Berkembang (BB), sebanyak 6 anak Mulai Berkembang (MB) dalam arti anak sudah mulai bisa berhitung menggunakan kartu angka. Anak berhitung gambar buah ceri tanpa bantuan guru, dan anak juga bisa menjawab pertanyaan dari gurunya. Namun masih ada sebagian anak yang kemampuan berhitungnya belum berkembang, anak meniru jawaban temannya ketika ditanya oleh pendidik.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Unza Maunah, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa hasil penggunaan media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak sesudah menggunakan kartu

¹⁶“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-10.00.

angka mengalami peningkatan pada anak. Hal ini bisa dikatakan sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.¹⁷

c. Pertemuan III

1)Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan ke tiga ini sama seperti perencanaan pada peretmuan kedua yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema dan sub tema serta kartu angka. Guru juga menyiapkan lagu-lagu yang akan digunakan untuk merangsang semangat anak pada saat proses pembelajaran. Selain itu juga agar anak tidak merasa bosan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku rekan guru, beliau menyatakan bahwa

“Perencanaan pembelajaran media kartu angka dilakukan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya dan menyiapkan media yang akan digunakan.”¹⁸

2)Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran kartu angka yang dilaksakan di PAUD Nurul Ulum dilaksanakan sesuai petunjuk teknis yang sudah di buat oleh guru kelas. Dengan dilaksakannya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas anak akan aktif bertanya kepada guru tentang media yang di bawanya yang berupa gambar es cream dan angka sembilan. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 19 Februari 2024, pada hari itu yang berangkat sekolah ada 15 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Pelaksanaan yang dilaksanakan Pada hari itu anak-anak belajar dengan tema “Kesukaanku” sub tema “Makanan dan Mainan Kesukaan”. Sebelum memasuki ruangan kelas, anak melakukan kegiatan rutin untuk melatih fisik motorik seperti senam, berdo’a, menghafal surat pendek dan hadis,

¹⁷ “Wawancara dengan Ibu Unza Maunah, S.Pd selaku Kepala PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus.”

¹⁸ “Wawancara dengan Ibu Indah selaku Rekan Guru,”.

menyanyikan lagu anak serta tepuk-tepuk. Kemudian pukul 08.15 sebelum memulai kegiatan inti yaitu pembelajaran menggunakan kartu angka, guru terlebih dulu merangsang semangat anak dengan menanyakan kabar dan menanyakan aktifitas yang sudah dilaksanakan seperti sarapan, kemudian menanyakan makanan dan minuman apa pada saat sarapan. Hal ini berkaitan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung hari ini. Setelah dirasa cukup, guru mengeluarkan kartu angka yang bergambarkan makanan dan minuman yang biasanya disukai anak-anak.¹⁹



Gambar 4.7 Kartu angka 9 Gambar 4.8Kartu angka es krim

Media kartu angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak, dengan ini perkembangan kemampuan berhitung anak dapat meningkat secara optimal. Pelaksana kegiatan pembelajaran anak-anak antusias dengan berteriak ingin menggunakan kartu angka. Namun, setelah guru mengingatkan aturan main sebelumnya agar bergantian dan semua akan mendapat giliran anak-anak menjadi tenang dan sabar menunggu giliran. Pada pertemuan ketiga ini, guru merasa anak-anak mudah untuk dikondisikan dan mulai memahami dan mampu menghitung dengan baik. Meskipun ada beberapa yang masih membutuhkan bantuan dari guru.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pendidik bertanya tentang perasaan anak dalam pengalaman belajar menggunakan media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. Pendidik selanjutnya memberikan penguatan terhadap

¹⁹ “Observasi di Paud Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 19 Februari 2024 Pukul 08.00-10.00.

pembelajaran yang berlangsung pada hari itu, dan pendidik memberikan informasi agar siap untuk kegiatan besok. Kemudian memberikan pesan kepada anak, setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca Hamdallah, diakhiri dengan doa dan memberi salam.²⁰

3)Evaluasi

Kegiatan Pembelajaran yang di laksanakan di PAUD Nurul Ulum dengan melakukan evaluasi agar pembelajaran kartu angka lebih efisien. Pada evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini lebih teratur, anak-anak mengalami peningkatan yang baik. Sebagian besar anak sudah mampu menghitung benda-benda yang ada disekitarnya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah beliau menyatakan “Menurut saya hasil pencapaian pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan kartu angka hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.”²¹

Adapun hasil dari pencapaian Implementasi Pembelajaran Kartu Angka Untuk Mengembangkan kemampuan berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pencapaian Implementasi Pembelajaran Kartu
Angka Untuk Mengembangkan kemampuan berhitung
Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

NO	Nama	BB	MB	BSH	BSB	KET
1.	Yofi		√			
2.	Nizam			√		
3.	Rafli		√			
4.	Dyas			√		
5.	Azril			√		
6.	Azam		√			
7.	Iqbal	√				
8.	Embun			√		
9.	Syila		√			
10.	Dita		√			
11.	Hanum		√			

²⁰“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” Pukul 08.00-10.00.

²¹ “Wawancara dengan Ibu Indah Selaku Rekan Guru.”

12.	Vanessa			√		
13.	Aulia			√		
14.	Zahro		√			
15.	Faiza	√				
	Jumlah	2	7	6	0	15

Keterangan dalam penilaian anak :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berpijak dari tabel diatas, yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum dari 15 anak, ada 2 anak pada proses Belum Berkembang (BB), sebanyak 7 anak Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam arti anak sudah bisa berhitung menggunakan kartu angka. Anak berhitung gambar es krim tanpa bantuan guru, dan anak juga bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.²²

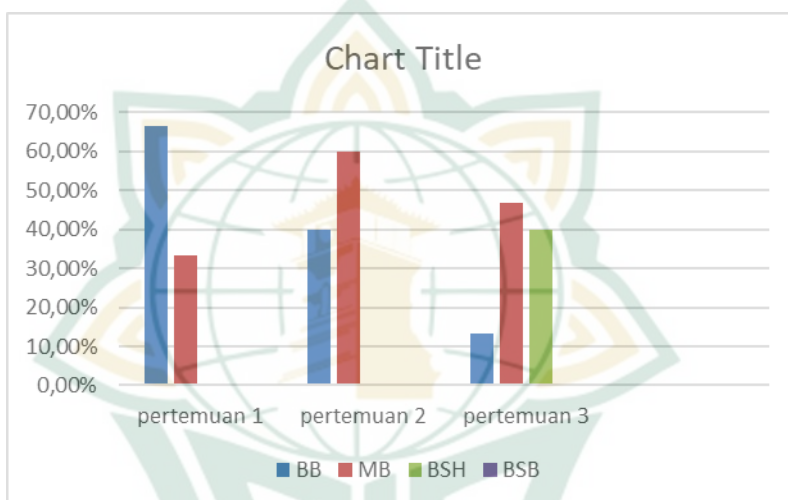
Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum dari 9 anak, ada 6 atau sekitar 66,6% anak pada proses Belum Berkembang (BB), sebanyak 3 atau sekitar 33,4% anak Mulai Berkembang (MB).

Kemudian pada pertemuan kedua tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum dari 10 anak, ada 4 atau sekitar 40% anak pada proses Belum Berkembang (BB), sebanyak 6 atau sekitar 60% anak Mulai Berkembang (MB) dalam arti anak sudah mulai bisa berhitung menggunakan kartu angka.

Pada pertemuan ketiga tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum dari 15 anak, ada 2 atau 13,3% anak pada proses Belum Berkembang (BB), sebanyak

²²“Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 19 Februari 2024, Pukul 08.00-10.00.

7 atau 46,7% anak Mulai Berkembang (MB), dan 6 atau 40% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam arti anak sudah bisa berhitung menggunakan kartu angka. Berikut adalah grafik untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kartu angka untuk membangun kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Nurul Ulum Piji.



2. Kendala Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Ada beberapa factor yang menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kartu angka pada anak di PAUD Nurul Ulum Piji ini, diantaranya adalah:

a. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kognitif anak. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam konteks pembelajaran.

Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran ini mengakibatkan pembelajaran yang dijalankan kurang maksimal, pembelajaran menggunakan media kartu angka ini tentu saja memerlukan persiapan yang dilakukan terlebih dahulu oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Ibu Amalia menyatakan bahwa:

“waktu yang digunakan belajar di PAUD Nurul Ulum 60 menit, hal ini menghambat proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD Nurul Ulum hanya 60 menit, dan 30 menit untuk kegiatan sesuai tema, 30 menit untuk baca yanbu’a.”²³

Dengan keterbatasan waktu tersebut tentu saja guru harus mengatur waktu sebaik mungkin agar pembelajaran terlaksana dengan maksimal.

b. Motivasi Belajar Anak

Selain keterbatasan waktu, factor lain yang menghambat proses pembelajaran adalah motivasi untuk belajar pada diri anak masih belum terbentuk secara penuh, anak sibuk dengan urusannya sendiri dan anak belum bisa berkonsentrasi ketika gurunya menerangkan, pada pembelajaran ini beberapa anak masih terlalu malu untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Selain itu anak bosan selama kegiatan pembelajaran, ketika anak sudah bosan biasanya mau dikasih materi dengan media apapun dia tidak mau, memang sudah bawaan dari rumah misalnya anak pengen apa tetapi orang tua tidak menurutinya dan perasaan bencinya masih terbawa kesekolah. Kita sebagai pendidik harus memahami terlebih dahulu keinginannya atau mengalah menurutinya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Kendala yang ketiga yaitu kurangnya minat belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amalia beliau menyatakan bahwa:

“Minat belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila anak tidak berminat untuk belajar maka pembelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh anak.”²⁴ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah beliau menyatakan bahwa “Iya, hal ini juga dapat mempengaruhi proses pengembangan

²³ “Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Selaku Wali Kelas Kelas B PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,”

²⁴ “Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Selaku Wali Kelas Kelas B PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,”.

pembelajaran anak. Jika anak tidak memiliki minat dalam belajar maka anak hanya fokus dengan bermain.”²⁵

Motivasi belajar yang kurang pada anak usia dini bisa tercermin dalam berbagai perilaku dan sikap yang menunjukkan ketidakminatan atau keengganan mereka terhadap proses belajar. Anak mungkin terlihat sulit untuk tetap fokus atau terlibat dalam aktivitas pembelajaran, sering kali terganggu atau teralihihkan dengan hal-hal lain yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Unza Maunah beliau mengatakan bahwa

“kendala dari pembelajaran media kartu angka yaitu antara lain medianya kurang menarik, keterbatasannya media, anak tidak suka belajar berhitung.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Unza Maunah beliau mengatakan bahwa

“Untuk kendalanya anak sibuk dengan urusannya sendiri, belum bisa konsentrasi, anak bosan selama kegiatan pembelajaran, kurangnya minat belajar anak, dan keterbatasan waktu.”²⁷

3. Solusi Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Solusi yang tepat terhadap faktor pada diri anak yang tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran adalah dengan guru memberikan pengertian kepada anak agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan seksama. Sementara untuk anak yang pemalu kita sebagai pendidik bisa memberikan motivasi dan rangsangan yang akan membuat mereka mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

²⁵ “Wawancara dengan Ibu Indah Selaku Rekan Guru.”

²⁶ “Wawancara dengan Ibu Unza Maunah, S.Pd Selaku Kepala PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus.”

²⁷ “Wawancara dengan Ibu Indah Selaku Rekan Guru.”

Solusi ketika anak bosan yaitu pendidik harus memahami terlebih dahulu keinginannya atau mengalah dan menurutinya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Sementara solusi kurangnya minat belajar anak yaitu pendidik memberikan pilihan kepada anak untuk mempelajari tema yang diminatinya, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Solusi terhadap faktor pada luar diri anak yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan nyaman.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Unza Maunah Solusi dari media kartu angka kurang menarik yaitu kita sebagai pendidik harus membuat media lebih menarik lagi supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Sementara solusi dari keterbatasannya media yaitu membuat media kartu angka lagi, dibuat semenarik mungkin. Kemudian solusi anak tidak suka belajar berhitung yaitu mengajak anak untuk belajar yang dia mau, misalnya mewarnai, menempel dll.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu indah solusi dari anak main sendiri yaitu memberikan anak kegiatan yang menarik misalnya belajar angka menggunakan selain media kartu angka yaitu dengan menggunakan balok. Sementara itu solusi kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran yaitu bisa menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti dibuat kelompok, hal ini dapat membantu mengoptimalkan waktu pembelajaran.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang menggunakan penalaran, logika dan angka. Kemampuan berhitung permulaan anak merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan

²⁸ “Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Selaku Wali Kelas Kelas B PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,”

²⁹ “Wawancara dengan Ibu Unza Maunah, S.Pd Selaku Kepala PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus.”

³⁰ “Wawancara dengan Ibu Indah Selaku Rekan Guru.”

dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung sangat penting diberikan pada anak usia dini karena kemampuan berhitung berkaitan dengan kehidupan sosial dan bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.³¹

Perkembangan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di pusat susunan syaraf ketika manusia sedang berfikir, kemampuan kognitif ini merupakan perkembangan fisik dan kondisi pusat syaraf. Menurut Piaget perkembangan kognitif bertujuan untuk memperoleh struktur psikologis yang diperlukan manusia untuk berfikir logis dan mampu mengadakan penalaran secara abstrak mengenai masalah-masalah nyata dan hipotesis. Piaget menganggap anak-anak aktif mengembangkan organisme dengan dorongan internal dan pola perkembangan tertentu.³²

Pembelajaran kartu angka merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan media kartu atau sejenisnya, dengan mengkoordinasi otak kanan dimana kemampuan berfikir secara logis dengan menggunakan kefokusannya yang lebih mendalam. Kemampuan berfikir anak aktif jika ada sebuah rangsangan yang dapat membuat anak tertarik dengan pembelajaran kartu angka tersebut, misalnya pada kartu angka bergambar. Selaras dengan pembahasan implementasi pembelajaran kartu angka yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak diindikasikan bahwa belajar dengan bermain kartu angka memberi kesempatan pada anak untuk berkesplorasi secara bebas.³³

Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus dilakukan dengan cara mengajak anak aktif dalam berhitung menggunakan kartu angka, serta berani tampil maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari gurunya. Dengan kegiatan tersebut kemampuan berhitung anak dapat berkembang secara baik. Berikut tahap

³¹ Lisa Agave Arintonang, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Jarimatika," *Jurnal Ceria* 2, no. 6 (2019): 364.

³² Sumanto, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), hlm.152.

³³ Tubaus Rahman, "Penggunaan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Berhitung) pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020):hlm 2.

implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tersebut sesuai dengan yang dilakukan PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus ketika hendak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sudah mempersiapkan dengan berbagai macam. perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁴ Dalam proses pembelajaran guru PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus menyiapkan hal-hal berikut:

- 1) Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Menyiapkan kesiapan anak dan model pembelajaran sesuai dengan tema
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan

Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah penyusunan RPPM. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Sedangkan fungsinya yakni sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penting dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang baik, tujuan pembelajaran menjadi jelas sehingga guru dapat memfokuskan pengajaran pada hal-hal yang penting. Pembelajaran berlangsung dengan alur yang terstruktur dan logis, memudahkan siswa memahami materi secara bertahap.

Perencanaan yang baik membantu dalam pengelolaan waktu sehingga setiap sesi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Mengurangi waktu yang terbuang karena kebingungan atau ketidakjelasan dalam pengajaran.

³⁴ Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Gampong Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 157.

³⁵ Retno Ayu Kusumaningtyas, *Uji Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 94.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus ada beberapa kegiatan antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Sebelum masuk kelas guru mengajak anak berbaris dan melakukan senam didepan kelas.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a, membaca asmaul husna, surat pendek dan hadis.
- c) Bernyayi tentang lagu anak dan tepuk-tepuk.
- d) Guru menanyakan kabar dan mengecek absensi kehadiran anak.

Pada kegiatan Penahuluan Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan.

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.³⁶

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan Pertama

- Guru menjelaskan materi tentang tema "Tanaman" dan sub tema "Macam-Macam Tanaman".
- Guru mengeluarkan media kartu angka dengan gambar tanaman.
- Guru menerangkan cara menggunakan kartu angka yaitu dengan menunjukkan satu per satu kartu tersebut agar anak dapat mengenal dan menyebutkan jumlah tanaman.
- Anak disuruh menghitung bersama-sama jumlah tanaman yang ada di kartu angka tersebut dan mengulang sampai beberapa kali.

³⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 84.

- Guru menyuruh maju anak secara bergantian dan memberikan kartu kepada anak untuk di hitung jumlah gambar yang ada dikartunya.

b) Pertemuan Kedua

- Guru menjelaskan materi tentang tema “Tanaman” dan sub tema “Buah”.
- Guru mengeluarkan media kartu angka dengan gambar buah-buahan.
- Guru menerangkan cara menggunakan kartu angka yaitu dengan menunjukkan satu per satu kartu tersebut agar anak dapat mengenal dan menyebutkan jumlah buahnya.
- Anak disuruh menghitung bersama-sama jumlah tanaman yang ada di kartu angka tersebut dan mengulang sampai beberapa kali.
- Guru menyuruh maju anak secara bergantian dan memberikan kartu kepada anak untuk di hitung jumlah gambar yang ada dikartunya.

c) Pertemuan Ketiga

- Guru menjelaskan materi tentang tema “Kesukaanku” dan sub tema “Makanan dan Mainan Kesukaan”.
- Guru mengeluarkan media kartu angka dengan gambar makanan.
- Guru menerangkan cara menggunakan kartu angka yaitu dengan menunjukkan satu per satu kartu tersebut agar anak dapat mengenal dan menyebutkan jumlah makanannya.
- Anak disuruh menghitung bersama-sama jumlah tanaman yang ada di kartu angka tersebut dan mengulang sampai beberapa kali.
- Guru menyuruh maju anak secara bergantian dan memberikan kartu kepada anak untuk di hitung jumlah gambar yang ada dikartunya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Guru dituntut memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi pembelajaran serta mengelolanya dalam rangka pembentukan kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing.

Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan minat belajar peserta didik.³⁷

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan perasaan anak selama mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu angka.
- b) Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang berlangsung pada hari ini.
- c) Guru memberikan informasi untuk kegiatan besok
- d) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama.

Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.³⁸

c. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini telah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Perkembangan kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan media kartu angka, oleh karena itu pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini sudah terlaksana cukup baik.

Tujuan penelitian evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap tujuan-tujuan yang ditetapkan, sebagai sarana memberikan kontribusi bagi

³⁷ Eko Budi Santoso, “Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di Smp Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan” *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No 3, (2023): 151

³⁸ Eko Budi Santoso, “Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di Smp Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan” *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No 3, (2023): 152

pengambilan keputusan tentang pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran dimasa depan.³⁹

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran bahwa anak-anak senang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu angka tersebut. Anak tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, kemudian anak mau maju satu-satu secara bergantian untuk menghitung gambar dan membilangnya apa yang ada di kartu angka.⁴⁰

Tabel 4.9
Rekap Data Observasi Pertemuan I-III

Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
BB	MB	BS H	BS B	BB	M B	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
66,6 %	33,4 %	0	0	40 %	60 %	0	0	13,3 %	46,7 %	40 %	0

Keterangan dalam penilaian anak :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum 66,6% anak pada proses Belum Berkembang (BB), 33,4% anak Mulai Berkembang (MB). Kemudian pada pertemuan kedua tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul Ulum sekitar 40% anak pada proses Belum Berkembang (BB), 60% anak Mulai Berkembang (MB) dalam arti anak sudah mulai bisa berhitung menggunakan kartu angka. Pada pertemuan ketiga tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung anak

³⁹ Maisarah, “Analisis Perencanaan, Pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 4 Lubuk Pakam” *Journal All Fields of Science J-LAS 3*, No.1 (2023): 66.

⁴⁰ “Observasi di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,” pada Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 08.00-10.00.

usia dini menggunakan media kartu angka di PAUD Nurul 13,3% anak pada proses Belum Berkembang (BB), 46,7% anak Mulai Berkembang (MB), 40% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dalam arti anak sudah bisa berhitung menggunakan kartu angka.

Media kartu angka di perlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, terutama lambang bilangan atau angka, sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, seperti pengenalan lambang bilangan, warna, bentuk dan ukuran. kartu angka merupakan salah alat bantu paling penting untuk melatih dan memperkuat dalam kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan.⁴¹

Kartu angka umumnya ditemukan pada proses pembelajaran ditaman kanak-kanak. Kartu angka adalah kartu yang dapat dibuat sendiri oleh guru dimana diatas guru dituliskan lambang bilangan disebut angka. Dengan disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk konkrit, maka anak pada tingkat-tingkat lebih rendah akan lebih memahami. Anak akan menyadari adanya hubungan pembelajaran dengan yang ada disekitarnya. “Konsep-konsep abstrak yang konkrit, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru”.⁴²

Media kartu angka dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya dalam kemampuan berhitung, Media kartu angka dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya untuk mengenal konsep bilangan dan membilang. Media kartu angka dapat divariasikan permainannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut tergantung kepada guru dalam pemanfaatan kartu angka yang ada sebagai sarana pembelajaran.

⁴¹ Veryawan, “Penggunaan Media Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini” *Jurnal PAUDIA* 9, No. 2 (2020): 64

⁴² Ari Gunardi, “Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Kelas 1 Sdn Cilaku Kecamatan Curug Serang – Banten” *Jurnal Pelita Calistung* 3, No 02 (2022): 71.

2. Analisis Kendala Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini walaupun sudah berjalan dengan baik dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala antara lain:

a. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam konteks pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran alokasi waktu sangatlah penting untuk dipertimbangkan. Yang menjadi fokus adalah pengaturan waktu dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran menjadi langkah yang sangat penting sebelum menetapkan materi pelajaran.⁴³

Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran ini mengakibatkan pembelajaran yang dijalankan kurang maksimal, pembelajaran menggunakan media kartu angka ini tentu saja memerlukan persiapan yang dilakukan terlebih dahulu oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Motivasi Belajar Anak

Faktor lain yang menghambat proses pembelajaran adalah motivasi untuk belajar pada diri anak masih belum terbentuk secara penuh, anak sibuk dengan urusannya sendiri dan anak belum bisa berkonsentrasi ketika gurunya menerangkan, pada pembelajaran ini beberapa anak masih terlalu malu untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Selain itu anak bosan selama kegiatan pembelajaran, ketika anak sudah bosan biasanya mau dikasih materi dengan media apapun dia tidak mau, memang sudah bawaan dari rumah misalnya anak pengen apa tetapi orang tua tidak menurutinya dan perasaan bencinya masih terbawa kesekolah.

⁴³ Fadillah, "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Smp Wiraswasta Batangkuis Kabupaten Deli Serdang" *Jurnal At-Tazki* 2, No 1, (2018):30.

Faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini antara lain: masih ada anak yang belum bisa konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga masih ada yang berisik sendiri, kurangnya kesabaran anak dalam menunggu gilirannya, kurangnya tenaga ekstra guru dalam mengkondisikan anak.⁴⁴

Adapun kendala pada implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus antara lain: Anak sibuk dengan urusannya sendiri dan belum bisa berkonsentrasi, Anak bosan selama kegiatan pembelajaran, Kurangnya minat belajar anak.⁴⁵

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

⁴⁴ Zahrotul Mufidah dkk, "Implementasi Media Lotto Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Kelompok A1 di RA Khadijah 50 Sumberasri," *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 67.

⁴⁵ "Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmanian, Wali Kelas Kelompok B,"

3. Analisis solusi Implementasi Pembelajaran Kartu Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus

Salah satu kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu angka adalah keterbatasan waktu. Dalam waktu yang terbatas ini, guru perlu memaksimalkan efisiensi waktu untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁶

Dalam konteks alokasi waktu yang terbatas, penggunaan media pembelajaran yang efisien menjadi penting untuk dilakukan. Guru perlu menyusun strategi evaluasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Ini melibatkan metode evaluasi formatif yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.⁴⁷

Memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang mudah didapat tanpa memerlukan anggaran besar, dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam memanfaatkan barang bekas. Mengadakan peningkatan kualitas guru seperti diklat dan seminar, kemudian mengulangi materi dan tingkatan kembali kartu angkanya dengan mengubah warna, bentuk agar anak lebih tertarik. Meningkatkan minat anak dalam berhitung dengan mengulangi kegiatan berhitung menggunakan kartu angka.⁴⁸

Selain itu motivasi belajar peserta didik yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu angka. Salah satu dari karakteristik anak usia dini adalah unik. Begitu juga dengan cara belajar anak, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri anak atau pun motivasi

⁴⁶ Merry Indah Sari, dkk, *Manajemen Waktu pada Mahasiswa*”, *JK Unila Volume 1 Nomor 3 2017*, 528.

⁴⁷ Merry Indah Sari, dkk, *Manajemen Waktu pada Mahasiswa*”, *JK Unila Volume 1 Nomor 3 2017*, 528.

⁴⁸ Kamilah, Trisnamansyah, Sauri, “Manajemen Pembelajaran Berhitung dengan Menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 8–9”

yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan peranan guru dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.⁴⁹

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada anak dalam belajar. Motivasi dapat berfungsi untuk merangsang atau menstimulus anak dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan pemberian motivasi belajar oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, memberikan dukungan agar anak tidak mudah putus asa. Selain itu juga usaha yang dilakukan guru dengan memberikan pujian kepada anak, dan lagu-lagu tentang tema pembelajaran yang disampaikan. Usaha itu dapat membantu anak menggunakan seluruh potensinya secara maksimal merupakan tugas dan tanggung jawab utama guru.

Adapun solusi dari implementasi pembelajaran kartu angka untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan pengertian kepada anak agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan seksama. Sementara untuk anak yang pemalu kita sebagai pendidik bisa memberikan motivasi dan rangsangan yang akan membuat mereka mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.
- b. Pendidik harus memahami terlebih dahulu keinginannya atau mengalah dan menurutnya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.
- c. Pendidik memberikan pilihan kepada anak untuk mempelajari tema yang diminatinya, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d. Pendidik harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan nyaman.⁵⁰

⁴⁹ Novitasari Susi Heriyanti, "Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin Ii Pontianak Timur" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 8 (2018): 2.

⁵⁰ "Wawancara dengan Ibu Amalia Azufatur Rohmaniyah, Selaku Wali Kelas Kelas B PAUD Nurul Ulum Piji Dawe Kudus,".